

RAHASIA SUKSES PENDIDIKAN KELUARGA ISLAMI: MENANAMKAN NILAI-NILAI QURANI DAN HADITS PADA ANAK

Fitriani Fauziah¹ Didi Firmansyah² Murzal³

Universitas Islam Negeri Mataram

fitriani Fauziah375@gmail.com¹ didifirmansyah0106@gmail.com² Murzaluinmataram.ac.id³

Abstract: *Child education is the foundation for shaping a generation of noble characters. As the smallest unit in society, the family plays a crucial role in this educational process. The Qur'an and Hadith, as the primary sources of Islamic teachings, provide comprehensive guidance on the principles of child education. This research examines effective strategies for instilling Quranic and Hadith values in children within Muslim families. Through a qualitative approach with a literature study, this research analyzes relevant verses of the Qur'an and Hadith regarding child education and explores best practices in their implementation. The research results show that the internalization of Quranic and Hadith values can be achieved through parental role modeling, positive behavior habituation, and an Islamic family environment. This research contributes to developing a holistic and sustainable model of Islamic family education.*

Keywords: *Islamic Family Education, Quranic and Hadith Values, Child Internalization*

Abstrak: Pendidikan anak merupakan pondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memegang peranan krusial dalam proses pendidikan ini. Al-Quran dan Hadits, sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan pedoman komprehensif mengenai prinsip-prinsip pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qurani dan Hadits pada anak dalam konteks keluarga Muslim. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur, penelitian ini menganalisis ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang relevan dengan pendidikan anak, serta menggali praktik-praktik terbaik dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qurani dan Hadits dapat dicapai melalui keteladanan orang tua, pembiasaan perilaku positif, serta menciptakan lingkungan keluarga yang Islami. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan keluarga Islami yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendidikan Keluarga Islami, Nilai-nilai Qurani dan Hadits, Internalisasi Anak

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan primer bagi perkembangan anak, tempat pertama kali karakter dan kepribadian mereka dibentuk. Interaksi dalam keluarga membentuk fondasi bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Lingkungan keluarga yang suportif dan penuh kasih sayang memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan anak yang sehat dan optimal (Salza Vyka Purnomo & Edo Dwi Cahyo, 2023). Sebaliknya, lingkungan keluarga yang disfungsional dapat menghambat perkembangan anak dan meningkatkan risiko berbagai masalah perilaku di kemudian hari.

Dalam konteks keluarga Muslim, Al-Qur'an dan Hadits berperan sebagai sumber utama nilai dan etika dalam pendidikan anak. Kedua sumber ajaran Islam ini memberikan pedoman komprehensif mengenai prinsip-prinsip pendidikan anak yang meliputi aspek akidah, akhlak, dan ibadah (Nudin, 2020). Al-Qur'an dan Hadits menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan emosional. Nilai-nilai seperti kejujuran,

keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab ditekankan sebagai fondasi pembentukan karakter yang mulia (An, 2023).

Pada masa kini, pendidikan anak yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Quran dan Hadits menjadi sangat penting. Keluarga, sebagai lingkungan pertama anak, memiliki peran utama dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya. Penanaman nilai-nilai luhur Al-Quran dan Hadits merupakan fondasi esensial dalam mengembangkan generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan kompetitif dalam konteks globalisasi (Atsani et al., 2023).

Tantangan era modern menuntut strategi pendidikan yang adaptif dan relevan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits. Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menghadirkan dampak ganda. Akses informasi yang mudah dapat memperkaya wawasan, namun juga berpotensi mengekspos anak pada nilai-nilai yang kontradiktif dengan ajaran Islam (Abubakari et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang bijaksana dan inovatif diperlukan untuk melindungi anak dari pengaruh negatif serta memaksimalkan manfaat teknologi.

Kajian komprehensif terkait strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits pada anak menjadi krusial. Sebagaimana ditekankan oleh [MR1], eksplorasi metode inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam keseharian anak sangat diperlukan. Hal ini selaras dengan (Guariso, 2024) yang mengajukan pendekatan *Participatory Action Research* untuk menciptakan lingkungan kondusif bagi pendidikan berbasis nilai agama.

Beberapa literatur, seperti (Ardiansari & Dimiyati, 2021), menekankan pentingnya peran keluarga dalam pendidikan agama anak. Pendidikan dalam keluarga Islami menjadi basis utama dalam pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia anak sesuai tuntunan Islam. (Budianto, 2019) melengkapi perspektif ini dengan membahas peran orang tua, terutama selama pandemi, serta kaitannya dengan hak anak dan konsep pengasuhan dalam hukum keluarga Islam. Sintesis dari berbagai literatur tersebut mengindikasikan urgensi strategi pendidikan yang holistik, relevan, dan berkelanjutan. Peran keluarga, inovasi metode, sinergi antara keluarga dan sekolah, serta adaptasi terhadap dinamika zaman merupakan faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan model pendidikan keluarga Islami yang komprehensif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai strategi utama. Sumber literatur yang digunakan meliputi Al-Qur'an, Hadits, tafsir (misalnya Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Misbah), fikih (misalnya Fikih Sunnah Sayyid Sabiq, Fiqih Empat Mazhab), jurnal dan artikel ilmiah (terindeks Scopus atau DOAJ dengan kata kunci "Islamic Education", "Parenting", "Character Building", "Children"), serta buku-buku tentang pendidikan anak berbasis Islam (misalnya karya Abdullah Nashih Ulwan). Data dari sumber-sumber ini akan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi tema, pengumpulan data, analisis isi, interpretasi, sintesis, dan triangulasi untuk membangun landasan teori yang komprehensif (Abubakari et al., 2023).

Analisis difokuskan pada beberapa poin kunci, yaitu: konsep dasar nilai-nilai Qurani dan Hadits yang relevan dengan pendidikan anak; peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai tersebut; metode pembelajaran yang efektif; pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya, dan media massa; tantangan dan solusi dalam menanamkan nilai-nilai Qurani dan Hadits di era modern; dan studi

kasus penerapan strategi yang berhasil. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi penanaman nilai-nilai Qurani dan Hadits pada anak dan mengembangkan model pendidikan keluarga Islami yang komprehensif dan efektif (Rohman et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji strategi efektif penanaman nilai-nilai Qurani dan Hadits pada anak dalam keluarga Muslim. Studi literatur yang komprehensif, menganalisis sumber primer dan sekunder, menggali prinsip dan praktik terbaik dalam pendidikan anak. Sumber primer yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan sumber sekunder meliputi tafsir, fikih, jurnal, dan artikel ilmiah.

Hasilnya menunjukkan internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dicapai melalui beberapa strategi kunci terintegrasi, yaitu menciptakan keteladanan orang tua, pembiasaan perilaku Islami sejak dini, menciptakan lingkungan keluarga yang Islami, dan membangun strategi komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak (Nurul Azizah et al., 2023). Keempat strategi ini saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian Islami pada anak.

1. Keteladanan orang tua

Keteladanan orang tua merupakan fondasi utama dalam pendidikan anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua mereka (Budianto, 2019). Oleh karena itu, orang tua yang berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi teladan yang menginspirasi bagi anak-anak mereka. Keteladanan orang tua dalam beribadah, berinteraksi sosial, dan menghadapi berbagai situasi kehidupan akan membentuk karakter anak secara alami.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menggambarkan Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah*, atau teladan yang terbaik bagi umat manusia (Firman & Islamia, 2022). Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 21 Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. Al-Ahzab [33]:21

Firman ini mengisyaratkan urgensi Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* (suri teladan paripurna) dalam seluruh dimensi kehidupan, termasuk ranah pendidikan dan pembentukan karakter anak. Keteladanan beliau dalam bertingkah laku, beretika, dan mendidik keluarga merupakan pedoman esensial bagi umat Islam. Dalam konteks pendidikan anak, umat Islam hendaknya meneladani Rasulullah SAW yang mengejawantahkan metode pendidikan berbasis kasih sayang, keadilan, dan penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini."

Konsep *uswatun hasanah* yang melekat pada diri Rasulullah SAW memiliki makna yang begitu mendalam. Rasulullah SAW tidak hanya menjadi teladan dalam hal ibadah mahdhah, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, bermuamalah, dan tentu saja, dalam mendidik anak (Choirin, 2021). Keteladanan beliau dalam mendidik anak tercermin dalam sabdanya, "Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya." Hadis ini menunjukkan fleksibilitas dan relevansi ajaran Rasulullah SAW dengan konteks zaman. Pendidikan anak haruslah adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai universal Islam.

Selain itu, penting untuk memahami bahwa pendidikan anak dalam Islam bukan semata-mata transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak mulia. Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi contoh praktis dalam menerapkan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak, keteladanan Rasulullah SAW harus menjadi inspirasi dan panduan dalam upaya menanamkan nilai-nilai Qurani dan Hadits pada anak (Shofi & Zuhriya, 2024).

2. Pembiasaan perilaku positif sejak dini

Pembiasaan perilaku positif sejak dini merupakan strategi penting dalam membentuk karakter anak. Anak-anak perlu diajarkan dan dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Qurani dan Hadits, seperti jujur, adil, sopan, dan bertanggung jawab. dalam Al- Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan harus dimulai sejak usia dini, sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan sesungguhnya mempersekutukan adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Ayat ini menggambarkan bahwa Luqman telah menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anaknya sejak usia dini. Pembiasaan perilaku Islami seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berinfak, dan berbuat baik kepada orang lain akan melekat kuat pada diri anak dan menjadi karakter yang menyatu dalam diri mereka (Natasa et al., 2022). Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika enggan melaksanakannya) ketika mereka berusia sepuluh tahun. (Hadis diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam kitabnya *Sunan Abu Dawud*. no. 495)

Hadits ini menunjukkan pentingnya membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah shalat sejak usia dini. Melalui pembiasaan ini, anak-anak akan terbiasa dengan ritme dan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya akan terbentuk menjadi kepribadian yang Islami.

Selain itu, pembiasaan juga dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas positif lainnya, seperti membaca buku, membantu orang tua, dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kecerdasan intelektual anak, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual mereka (Teologi, n.d.).

3. Lingkungan keluarga yang Islami

Lingkungan keluarga yang Islami merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam internalisasi nilai-nilai Qurani dan Hadits. Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam akan menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak (Lestari & Qurrati, n.d.). Allah SWT berfirman dalam Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan orang beriman untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka, salah satunya dengan mendidik anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, menciptakan suasana rumah tangga yang damai, harmonis, dan religius.

Dalam lingkungan keluarga yang Islami, anak-anak akan terbiasa dengan aktivitas-aktivitas keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah, dan berzikir bersama. Hal ini akan menanamkan nilai-nilai Qurani dan Hadits secara alami dalam diri anak-anak (Firman & Islamia, 2022).

Orang tua juga dapat membiasakan anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik." Hadits ini menunjukkan bahwa pendidikan yang baik, termasuk pendidikan agama, merupakan warisan paling berharga yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anak mereka (Salza Vyka Purnomo & Edo Dwi Cahyo, 2023). Oleh karena itu lingkungan keluarga yang Islami menjadi kunci penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Qurani dan Hadits pada anak.

4. Strategi komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak

Strategi komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Qurani dan Hadits. Orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling menghargai dengan anak-anak mereka. Komunikasi yang efektif akan

memfasilitasi transfer nilai-nilai dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam (Kusmiati & Fratiwi, 2023). Dalam Al- Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 16 :

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا أَرْقُتْ

Artinya : "Wahai anakku! Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan membawanya (untuk) mempertanggungjawabkannya. Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui."

Ayat ini memiliki keterkaitan dengan strategi komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Luqman memberi nasehat kepada anaknya secara lembut dan penuh kasih sayang, namun tetap menekankan pentingnya keimanan dan akhlak yang baik. Dengan komunikasi yang efektif, orang tua dapat mengklarifikasi pemahaman anak tentang ajaran Islam, memberi contoh teladan, dan mendiskusikan isu-isu keagamaan secara terbuka (Ardiansari & Dimiyati, 2021).

Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan perkembangan psikologis anak dan menyesuaikan pola komunikasi berdasarkan usia serta tingkat pemahaman mereka (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Semakin dini anak diperkenalkan dengan ajaran Islam, semakin kuat pondasi keimanan dan akhlak yang akan terbentuk dalam dirinya. Di dalam hadits rasulullah yang berkaitan dengan pentingnya menciptakan komunikasi yang efektif adalah:

"Sebaik-baik hadiah yang diberikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan yang baik." hadits ini di riwayatkan oleh Tirmidhi. Komunikasi yang efektif memiliki keterkaitan dengan hadits tersebut, di mana orang tua dapat memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anak mereka melalui komunikasi yang harmonis.

Dari empat aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Qurani dan Hadits pada anak usia dini membutuhkan kombinasi strategi yang komprehensif, yaitu: 1) Pembiasaan perilaku Islami sejak usia dini, 2) Lingkungan keluarga yang Islami, 3) Strategi komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Penerapan strategi-strategi ini akan membantu anak-anak untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelak mereka dapat menjadi generasi penerus yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadi tauladan bagi masyarakat (Irsyad, 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan keluarga Islami yang efektif membutuhkan komitmen dan kerjasama antara orang tua. Menanamkan nilai-nilai Qurani dan Hadits pada anak bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan investasi jangka panjang yang akan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Peran dan tanggung jawab orang tua dalam membangun lingkungan keluarga yang Islami, menciptakan komunikasi yang efektif, serta membiasakan anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam akan sangat menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai Qurani dan Hadits.

Penelitian ini merekomendasikan agar orang tua senantiasa meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam, meneladani akhlak yang baik, dan menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak. Selain itu, pihak sekolah dan lembaga pendidikan juga perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat penanaman nilai-nilai Islam pada anak didik.

REFERENSI

- Abubakari, M. S., Abdul Nasir Zakaria, G., Priyanto, P., & Triantini, D. T. (2023). Analysing technology acceptance for digital learning in Islamic education: the role of religious perspective on ICT. *Journal of Computing Research and Innovation*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24191/jcrinn.v8i1.344>
- An, P. A. A.-Q. U. R. (2023). *An w r u l*, 3, 564–577.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., & Nurdiah, N. (2023). Management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an Home Education Strategy in Creating Qur'anic Generations. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.150>
- Budianto, N. (2019). Urgensi Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 45–64. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i1.152>
- Choirin, M. (2021). Pendekatan Dakwah Rasulullah Saw Di Era Mekkah Dan Relevansinya Di Era Modern. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.97-114>
- Firman, S., & Islamia, N. (2022). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Terhadap Hasil Belajar Siswa Tata Busana Kelas X di SMKN 2 Pangkep. *Jurnal Media TIK*, 5(3), 70. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v5i3.40390>
- Guariso, A. (2024). *Pr ep rin t n ot pe er r ev ed Pr ep t n ed*.
- Irsyad, A. L. (2022). *Al irsyad*. 1(1), 31–40.
- Kusmiati, Y., & Fratiwi, N. H. (2023). *Interpersonal Communication of Da ' i in Raising the Religious Awareness of Children in Conflict with the Law (ABH)*. 17(May), 135–154. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v17i1.25857>
- Lestari, A., & Qurrati, A. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. 197–207.
- Natasa, Badarussyamsi, & Ermawati. (2022). Living Qur'an Dalam Tradisi Nujuh Bulanan. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i1.33>
- Nudin, B. (2020). *Islamic Education in Early Childhood : Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Kerja Sama Orang Tua dan Sekolah Untuk Membangun Karakter di Era Disrupsi Burhan Nudin*. 20(1), 1–32. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Nurul Azizah, Aannia Kurniawati, & Fahrur Razi. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Rutin Istighotsah Malam Jum'at Manis. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(1), 31–46. <https://doi.org/10.52185/kariman.v11i1.297>
- Rohman, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Mataram, A.-M. B., Pandemi, E., An-Nahdliyah, M., & Al-Qur, P. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram) ABSTRACT The method is an important part of the learning component. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1). <http://jurnal.staisumatara-medan.ac.id/fitrah>

- Salza Vyka Purnomo, & Edo Dwi Cahyo. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini di RA AL ISLAH. *Islamic EduKids*, 5(1), 64–85.
<https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7301>
- Shofi, M., & Zuhriya, L. (2024). *EVALUATION MANAGEMENT IN THE COMPUTER-BASED NATIONAL EXAMINATION (UNBK) CASE STUDY AT AL-FUDLOLA ' PORONG VOCATIONAL*. 2, 150–155.
- Teologi, J. (n.d.). *Pray , Praise and Worship : Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. 2, 104–118.